

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Googlesites Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Annisa Nur Fadhillah¹, Fitri Okta Purnasari², Muhammad Harry Al Hafiz³, Winda Angelia⁴, Kurnisar⁵, Tyas Masito Mutiara⁶

¹Pendidikan Profesi Keguruan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Pendidikan Profesi Keguruan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

³SMA N 3 Palembang

*Corresponding Author:

ppg.annisafadhilah11@program.belajar.id

Article History:

Received 2024-05-24

Revised 2024-09-22

Accepted 2024-10-03

Keywords:

Motivation to Learn

Google Site

Pancasila Education

Kata kunci:

Motivasi Belajar

Situs Google

Pendidikan Pancasila

Abstrak

This study aims to enhance student motivation through the use of Google Sites in Pancasila Education lessons for Class XI.5 at SMAN 3 Palembang. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method by Kemmis-McTaggart, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through motivation questionnaires, observations, and documentation. The findings revealed an increase in student motivation after the first cycle, with motivation percentages rising from 69% (pre-cycle) to 75% in the first cycle. However, a slight decrease was observed in the second cycle, particularly in the aspects of learning needs and engaging activities. Overall, the use of Google Sites as a learning medium successfully improved student motivation. The researcher suggests integrating technology into the learning process to create an engaging and motivating environment, thereby improving learning outcomes. Technologies like Google Sites offer easy and interactive access, supporting a more effective learning experience.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan Google Sites dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI.5 SMAN 3 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis-McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus pertama, dengan peningkatan persentase motivasi dari 69% (pra-siklus) menjadi 75% pada siklus pertama. Namun, terjadi sedikit penurunan pada siklus kedua, terutama pada aspek kebutuhan dan kegiatan belajar yang menarik. Secara keseluruhan, penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti menyarankan integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi, serta untuk meningkatkan hasil belajar. Teknologi seperti Google Sites memungkinkan akses yang mudah dan interaktif, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting sebagai dasar untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia, dimana guru dituntut untuk memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan globalisasi yang semakin maju dan tentunya proses pembelajaran mahapeserta didik harus disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi proses belajar mengajar (Ciung et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung keseluruhan implementasi tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi memudahkan pemahaman konsep materi yang sulit dan abstrak

menjadi lebih sederhana dan konkret (Siddique, dkk: 2020). Guru dituntut untuk imajinatif dalam merancang media pembelajaran serta memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media tersebut.

Inovasi teknologi adalah salah satu penyebab utama yang dapat menumbuhkan upaya pembaharuan dalam segala aspek, peran teknologi sendiri sangat penting dan penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk terus menggunakan teknologi, khususnya di bidang Pendidikan. Kemajuan ini sendiri telah berkembang di semua aspek kehidupan di bidang Pendidikan seperti di bidang Pendidikan Pancasila yang berkembang dengan kemajuan teknologi (Pratama: 2021). Oleh karena itu, diperlukan fasilitas yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. (Oktarinah, dkk: 2016).

Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik mampu dalam pengetahuan dan kewarganegaraan, keterampilan dan memiliki karakter kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki arah baru di abad ke-21, yaitu mengalami perubahan dinamis dengan mengikuti perkembangan saat ini. Menurut Sumaryati et al. (2020), Pendidikan Pancasila di era saat ini dituntut untuk mengalami perubahan dengan kuncinya menarik, menyenangkan, dan memotivasi. Melihat hal tersebut, peran teknologi dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkaya pembelajaran dengan meningkatkan kualitas melalui penerapan teknologi informasi sebagai inovasi dalam proses pengajaran.

Salah satu kegunaan teknologi yang dapat digunakan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memanfaatkan website. Website adalah salah satu platform yang seharusnya digunakan untuk proses pembelajaran (Taufik, dkk: 2018). Pada saat yang sama, efektif dalam membuat hasil belajar peserta didik akan meningkat (Annisa: 2021). Salah satu alat untuk menggunakan website yang gratis dan mudah digunakan bagi orang yang baru mulai membuat website yang disediakan oleh Google adalah *google sites*. (Taufik: 2018). Beberapa keunggulan Saat membuat website menggunakan google sites sangat mudah diakses di internet untuk pemula dengan menggunakan akun google, bisa menggunakan ponsel, laptop, komputer di *google sites* ada fitur menarik yang bisa diakses dengan mengintegrasikan link youtube, media pembelajaran, bahan ajar dan asesmen (Mukti, dkk: 2020). Kelebihan situs gogle menurut Mukti (2011) dapat dibuat dengan mudah dan gratis, dapat diakses melalui Google dan memiliki fleksibilitas tinggi, peserta didik juga mendapatkan informasi dengan cepat dengan menyimpan berbagai file dan tautan tautan, misalnya tautan formulir gogle. Google Sites menawarkan daya tarik yang besar, terutama dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif seperti Google Sites, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI.5 SMA Negeri 3 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 36 peserta didik selama satu bulan pada semester ganjil. Metode yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas Kemmis-Mc.Taggart seperti yang dijelaskan dalam Maliasih et al. (2017), yang membagi proses PTK menjadi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi yang mencakup satu pra-siklus dan dua siklus pembelajaran menggunakan media Google Sites. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berisi 20 pertanyaan tentang motivasi belajar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase. Penelitian ini dianggap berhasil jika rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik mencapai $65 \leq P \leq 79,99\%$.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Peserta didik

Kisaran Persentase Motivasi Belajar (%)	Golongan
$80 \leq P \leq 100$	Unggul
$65 \leq P \leq 79.99$	Bagus
$55 \leq P \leq 64.99$	Cukup
$40 \leq P \leq 54.99$	Kurang
$0 \leq P \leq 39.99$	Sangat Kurang

Sumber: Fiza, (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis-Mc Taggart. Metode PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui Google Sites dalam Pembelajaran Pancasila di SMA Negeri 3 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga siklus, maka hasil yang di dapatkan sebagai berikut.

Pra Siklus

Pada pra-siklus yang dilaksanakan pada 22 Juli 2024, hasil kuesioner mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas XI.5, yang terdiri dari 36 peserta didik, masih berada pada tingkat rendah. Temuan ini didasarkan pada analisis data dari angket yang disebarkan kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Tabel 2. Analisis Motivasi

Aspek Motivasi	Persentase Skor	Keterangan
1. Memiliki dorongan dan keinginan untuk mencapai kesuksesan	69%	Bagus
2. Memiliki motivasi dan kebutuhan untuk belajar	57%	Cukup
3. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	64%	Cukup

Siklus 1

Pada siklus 1 yang dilaksanakan pada 29 Juli 2024, hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas XI.5, yang terdiri dari 36 peserta didik, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum pembelajaran menggunakan media Google Sites. Temuan ini didasarkan pada analisis data dari angket yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi melalui penggunaan media Google Sites.

Tabel 3. Analisis Motivasi

Aspek Motivasi	Persentase Skor	Keterangan
1. Memiliki dorongan dan keinginan untuk mencapai kesuksesan	65%	Bagus
2. Memiliki motivasi dan kebutuhan untuk belajar	73%	Bagus
3. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	75%	Bagus

Siklus 2

Pada siklus 2 yang dilakukan di tanggal 5 Agustus 2024, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penyebaran angket di kelas XI.5 yang berjumlah 36 peserta didik, didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik cukup meningkat akan tetapi terjadi penurunan angka presentase pada aspek ke dua dan ke tiga yaitu terkait dengan dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta adanya kegiatan menarik dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil (tolong lanjutkan)

Tabel 3. Analisis Motivasi

Aspek Motivasi	Persentase Skor	Keterangan
1. Memiliki dorongan dan keinginan untuk mencapai kesuksesan	76%	Bagus
2. Memiliki motivasi dan kebutuhan untuk belajar	71%	Bagus
3. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	74%	Bagus

Pembahasan

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis teknologi informasi. Penggunaan tipe media tersebut dapat meningkatkan persentase minat belajar peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar dimulai dengan guru melakukan penilaian diagnostik non-kognitif untuk memahami aspek psikologis dan emosional peserta didik, gaya belajar mereka, aktivitas belajar di rumah, serta kondisi keluarga peserta didik. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi terkait dengan peta

pemikiran pendiri bangsa tentang pancasila menggunakan slide powerpoint dari canva, kemudia untuk lebih jelasnya guru juga menayangkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran audiovisual. Setelah selesai menjelaskan materi didepan kelas, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan memberikan mereka tugas. berupa produk yang berdiferensiasi yang nantinya akan di presentasikan di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan diskusi berupa memberikan pertanyaan dan kelompok penyaji memberikan jawaban. Kemudian setelah itu Guru memberikan pre test kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil asesmen formatif di akhir pembelajaran.

Pada pra-siklus terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah, yang terlihat dari tiga aspek yang telah ditetapkan. Analisis menunjukkan bahwa rendahnya motivasi ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang termotivasi. Pada pra-siklus, aspek dorongan dan keinginan untuk berhasil menunjukkan nilai 69%, yang tergolong baik, sedangkan aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencatat persentase 57%, tergolong cukup, dan aspek kegiatan menarik dalam belajar menunjukkan persentase 64%, juga dalam kategori cukup. Hasil ini mengindikasikan perlunya peningkatan lebih lanjut pada motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus 1.

Pada siklus 1 kami melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan media berbasis ICT yaitu menggunakan googlesites. Googlesites tersebut berisi perangkat pembelajaran yang kami gunakan selama proses belajar mengajar di kelas yaitu modul ajar, media pembelajaran, video pembelajaran, bahan ajar, LKPD serta asesmen berupa diagnostik non kognitif, pre test serta evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Kami memperbolehkan peserta didik untuk mengakses link googlesites tersebut sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Di akhir siklus satu kami kembali memberikan angket yang berisi pertanyaan terkait dengan motivasi belajar pesert didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media ICT. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadi 73% serta pada aspek kegiatanmenarik dalam belajar menjadi 75%. Akan tetapi terdapat penurunan presentase pada aspek adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang sebelumnya 69% turun menjadi 65%.

Pada siklus 2, kami kembali menyebarkan angket untuk menilai motivasi belajar peserta didik kelas XI.5 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil angket menunjukkan adanya fluktuasi dalam motivasi. Aspek dorongan dan keinginan untuk berhasil mengalami peningkatan persentase menjadi 76% dari siklus sebelumnya. Namun, ada penurunan pada aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang turun dari 73% menjadi 71%, serta pada aspek kegiatan menarik dalam belajar, yang menurun dari 75% menjadi 74%. Analisis menunjukkan bahwa penurunan ini dipengaruhi oleh kebosanan karena penggunaan media yang terbatas hanya pada Canva dan kurangnya aktivitas penyegar seperti permainan di akhir penyampaian materi. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk ke depan agar kami dapat mengintegrasikan permainan dalam pembelajaran guna mengurangi kebosanan peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI.5 SMA Negeri 3 Palembang. Untuk guru mata pelajaran dan seluruh pengajar di SMA Negeri 3 Palembang secara umum, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pertemuan pembelajaran berikutnya agar motivasi belajar dan prestasi peserta didik dapat meningkat sesuai dengan harapan. Untuk Kepala SMA Negeri 3 Palembang, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar, tidak hanya di kelas XI tetapi juga untuk kelas X, XI, dan XII, sebagai langkah menuju sekolah berbasis teknologi. Penulis berharap agar SMA Negeri 3 Palembang bisa mewujudkan visi sebagai sekolah berbasis teknologi, yang harus diiringi dengan peningkatan fasilitas media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Inesa & Rini yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

KESIMPULAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas XI.5 SMAN 3 Palembang untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Media Google Sites dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI.5 SMAN 3 Palembang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menawarkan alternatif baru bagi sekolah dan guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan data dari tes dan observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Media Google Sites, dapat disimpulkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI.5 SMAN 3 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis website pada materi sortasi dan grading. *EDUFORTECH*, 6(1), 39-44.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300-309.
- Ciung, M. V., Istiqomah, I., & Taufiq, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Google Sites pada Materi Deret Aritmatika. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(01), 41-50. <https://doi.org/10.28918/circle.v2i01.5100>
- Sumaryati, S., Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Memengah Atas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp1-12>
- Pratama, N. K. P., Adi, E. P., & Ulfa, S. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Geografi. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 119-128. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p11>
- Oktarinah, Wiyono, K., & Zulherman. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Proyek Materi Alat-Alat Optik Untuk Kelas X Sma. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 1-7